STRATEGI PENGEMBANGAN PPN MERAUKE UNTUK Mendukung PROGRAM SENTRA KELAUTAN DAN PERIKANAN TERPADU (SKPT)

Jonet Srialdoko*

Pengelola Produksi Perikanan Tangkap Madya pada Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap
Kementerian Kelautan dan Perikanan
Jln. Medan Merdeka Timur No. 16 Jakarta.

*Koresponden penulis: srialdoko30@gmail.com

Abstrak

Dalam rangka pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan di Wilayah Timur Indonesia atau Kabupaten Merauke Propinsi Papua, dan pelaksanaan program SKPT, dilakukan kajian pengembangan PPN Merauke. Kajian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas dan sarana yang dimiliki pelabuhan, dan strategi yang harus dilaksanakan oleh pengelola pelabuhan dalam rangka pengembangan dan optimalisasi pemanfaatannya. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, kajian dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dari periode Januari sampai dengan Desember 2017. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah dengan metode deskriptif dan data yang didapatkan baik sekunder dan primer dianalisa dengan metode analisis tingkat pemanfaatan. Untuk mendapatkan strategi yang harus dilaksanakan oleh pengambil kebijakan, digunakan analisis SWOT. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas pokok PPN Merauke seperti lahan, dermaga, kolam pelabuhan, dan lainnya masih sangat rendah. Sementara untuk fasilitas fungsional yang belum tersedia seperti BBM, Es, docking dan lainnya masih diperlukan pengadaannya. Analisis SWOT menunjukkan PPN Merauke memiliki kekuatan untuk dikembangkan dengan menerapkan strategi yang terdapat pada elemen kekuatan dan peluang (strategi SO), diantaranya sosialisasi keberadaan pelabuhan, peningkatan produksi, sistem rantai pemasaran, dan lainnya. Pelabuhan disarankan untuk mengeliminir kelemahan dan ancaman yang dimilikinya seperti optimalisasi fasilitas dan sarana, mendorong kapal perikanan lokal dan yang memiliki pelabuhan swasta/tangkahan melakukan aktivitas di PPN Merauke.

Kata Kunci: Fasilitas, SWOT, Strategi, PPN Merauke, SKPT

Abstract

To utilize marine and fisheries resources in the Eastern Region of Indonesia or Merauke Regency in Papua Province, and the implementation program of marine and fisheries integrated center, the assessment was carried out in Archipelagic Fishing Port Merauke (PPN Merauke). The objective of the assessment are to determine the utilization level of facilities and the strategy to optimize the utilization its facilities. To obtain the comprehensive data, the study conducted based on collecting data from January to December 2017. The methodology to analyse the assessment applied by descriptive method. In order the primary and secondary data, analyse by utilization level analysis method. SWOT analysis applied to obtain the strategy that have to conduct by policy makers. The result showed that main facilities in PPN Merauke such as area, jetty, pond, etc, under utilization. Mean while the functional facilities such as gasoline, ice block, dock yard, and other have to provided. SWOT analysis showed that PPN Merauke owned the strength to develop by applying strength and opportunity strategies include socialization the existing of port, increasing the production, market chain system, etc. PPN Merauke suggested to eliminate the weakness and treath that observed such as optimalize the facility and tools, encourage local fishing vessel which is use private port to operate in Merauke Archipelagic Fishing Port.

Keywords: Facilities, SWOT, Strategy, Merauke Archipelagic Fishing Port, marine and fisheries integrated center

PENDAHULUAN

Dalam rangka implementasi program Nawa Cita ke 3 (membangun Indonesia dari

pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) telah memprioritaskan pembangunan pulau-

Article history:

Diterima / Received 03-01- 2019

Disetujui / Accepted 24-07-2019

Diterbitkan / Published 31-07-2019

©2019 at <http://jfm.ub.ac.id>

pulau terluar dan kawasan perbatasan sebagai Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT). SKPT merupakan pembangunan pulau-pulau kecil dan kawasan perbatasan dengan basis sektor kelautan dan perikanan sebagai penggerak utamanya. Program tersebut bertujuan untuk mengakselerasikan kesejahteraan rakyat dengan indikator meningkatnya pendapatan, produksi perikanan, nilai investasi, nilai kredit yang disalurkan, ragam produk olahan, utilitas Unit Pengolahan Ikan (UPI), dan nilai ekspor. Program SKPT diharapkan dapat mengintegrasikan pendaratan hasil kelautan dan perikanan, pengolahan hasil kelautan dan perikanan, dan aspek pemasarannya.

Kabupaten Merauke Propinsi Papua merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup melimpah dan juga menjadi target lokasi pengembangan SKPT. Dengan luas wilayah seluas 45.071 km², kabupaten di ujung Timur Indonesia ini sangat strategis jika dilihat dari berbagai aspek. Sebagai ilustrasi, dari aspek geografi, Kabupaten Merauke sangat strategis untuk dikembangkan karena dengan panjang garis pantai 350 km, secara otomatis memiliki potensi kelautan dan perikanan yang tinggi. Disamping itu, tingkat pemanfaatan potensi tersebut sampai saat ini masih di bawah dari sumberdaya yang dimilikinya. Di sisi lain, Kabupaten Merauke yang meliputi Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) NRI 718, sangat strategis untuk dikembangkan menjadi lokasi SKPT karena letaknya berbatasan langsung dengan negara tetangga seperti Australia dan Papua New Guinea.

Dalam rangka pemanfaatan potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Merauke, dan dalam upaya menjaga wilayah perbatasan dengan negara tetangga, Pemerintah Pusat dan Daerah secara bersama-sama sejak tahun 2004 memulai proses pembangunan pelabuhan perikanan Merauke. Pembangunan pelabuhan perikanan tersebut, disamping memberikan fasilitas kepada nelayan setempat untuk melakukan proses bongkar muat armada kapalnya, ditujukan juga sebagai instrumen dalam mengawasi kegiatan penangkapan ikan dan

penanggulangan praktek penangkapan ilegal/Illegal, Unreported and Unregulated Fishing (IUU Fishing).

Maksud dari kajian strategi pengembangan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Merauke dalam mendukung program SKPT adalah untuk mengoptimalkan peran pelabuhan perikanan terhadap perekonomian daerah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat kelautan dan perikanan di sekitar pelabuhan tersebut. Sementara tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas dan sarana yang dimiliki PPN Merauke serta strategi dan arah pengembangan PPN Merauke yang akan dilakukan oleh pengambil kebijakan untuk mendukung program SKPT. Sementara tujuan spesifik penelitian ini adalah untuk mempercepat optimal PPN Merauke.

METODE

Analisis strategi pengembangan PPN Merauke dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif melalui survey [1]. Pendataan aktivitas di PPN Merauke dilakukan pada periode Januari sampai dengan Desember 2017 [2]. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan melalui pengamatan, observasi dan wawancara terhadap beberapa staf pengelola pelabuhan, nelayan setempat, Dinas Perikanan Kabupaten Merauke. Sementara data sekunder jumlah kapal yang keluar masuk, jumlah produksi bulanan, dan harga, didapatkan dari data tahunan selama periode Januari sampai Desember 2017.

Kajian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode analisis tingkat pemanfaatan fasilitas [3], yaitu:

$$\text{Pemanfaatan} = \frac{\text{Penggunaan Fasilitas}}{\text{Kapasitas Fasilitas}} \times 100\%$$

Jika dari perhitungan didapatkan:

- Presentasi pemanfaatan > 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas melampaui kondisi optimal.
- Presentasi pemanfaatan = 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas mencapai kondisi optimal.

- Presentasi pemanfaatan < 100%, tingkat pendayagunaan fasilitas belum mencapai optimal.

Sementara untuk fasilitas yang kapasitasnya tidak tentu, tingkat pemanfaatannya dihitung dengan menggunakan rumus sesuai Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap (2015), yaitu: (1) Luas lahan, (2) panjang dermaga, (3) luas kolam, (4) kedalaman kolam, (5) alur pelayaran, (6) jalan kawasan, (7) kantor administrasi, (8) tempat pemasaran/TPI, (9) air bersih, dan (10) MCK.

Untuk mengetahui strategi yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan PPN Merauke, dilakukan analisis Strength, Weakness, Opportunity, and Treat (SWOT). Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi pembangunan. Analisis SWOT dilakukan dengan cara memaksimalkan kekuatan/Strength dan peluang/opportunity, dengan meminimalkan kelemahan/weakness dan ancaman/threat. Menurut [4], kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal, sementara peluang dan ancaman merupakan faktor eksternal. Untuk mengetahui strategi pengembangan dengan menggunakan analisis SWOT, tahapan yang harus dilakukan adalah: (1) pengambilan data dengan mengevaluasi faktor internal dan eksternal, (2) analisis melalui pembuatan matrik internal eksternal/matrik SWOT, dan (3) tahap pengambilan keputusan [4]. Analisis SWOT dilakukan dengan pembobotan dari kedua faktor tersebut. Untuk menganalisis pengambilan keputusan/strategi, dilakukan dengan cara pembuatan matrik dengan rincian sebagai berikut:

- Kolom 1: Dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh PPN Merauke dengan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu internal (Internal Factor evaluation) dan faktor eksternal (External Factor Evaluation).
- Kolom 2: pembobotan masing-masing faktor, dimulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).

Bobot	Keterangan
0,2	Sangat kuat

0,15	Diatas rata-rata
0,10	Rata-rata
0,05	Dibawah rata-rata

- Kolom 3: Diisi perhitungan rating faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPN Merauke. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dengan perincian: 1 = sangat lemah, 2 = tidak begitu lemah, 3 = cukup kuat, dan 4 = sangat kuat.
- Kolom 4: Diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.

Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan pelabuhan dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matrik SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Penentuan posisi kuadran pada analisis SWOT dapat dilakukan dengan cara pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e): Perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y

Tabel 1. Diagram Matrik Analisis SWOT

Internal	Eksternal	
	Opportunities (O)	Threats (T)
Strengths (S)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
Weakness (W)	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

Analisis SWOT dapat dilakukan dengan penilaian sebagai berikut [4]:

- Jika berada pada kuadran I (positif, positif), kondisi tersebut sangat menguntungkan bagi PPN Merauke memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif;
- Jika berada pada kuadran II (positif, negatif), pelabuhan menghadapi ancaman, tetapi masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi;
- Jika berada pada kuadran III (negatif, positif), pelabuhan memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan tetapi memiliki kelemahan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah agar fokus pada meminimalkan kelemahan internal agar dapat merebut peluang pengembangan yang lebih baik;

Jika berada pada kuadran IV (negatif, negatif), pelabuhan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan karena menghadapi berbagai ancaman dan juga kelemahan internal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Potensi Sumber Daya Ikan di Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) NRI 718

Sumber daya ikan (SDI) merupakan komponen utama dalam menentukan arah dan kebijakan pengembangan pelabuhan perikanan. Perairan laut Kabupaten Merauke merupakan bagian dari WPP NRI 718 meliputi Laut Aru, Laut Arafura dan Laut Timor bagian Timur. Potensi SDI dikelompokkan ke dalam jenis ikan, potensi, dan tingkat pemanfaatannya. Untuk WPP NRI 718, potensi yang dimiliki 1.992.731 ton dengan Jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) 1.594.184 ton [5]. Tingkat pemanfaatan JTB sampai dengan tahun 2016 sebanyak 1.205.234 ton (75,60%). Disisi lain, terdapat beberapa jenis ikan yang tingkat pemanfaatannya telah melebihi dari JTB (ikan

demersal, udang penaeid, dan lobster). Untuk jenis ikan yang tingkat pemanfaatannya JTB masih rendah (ikan pelagis besar, pelagis kecil, ikan karang, kepiting, rajungan dan cumi-cumi) menjadi fokus pemanfaatan dan pengembangan pelabuhan. Sisa potensi ikan pelagis kecil dan pelagis besar yang belum dimanfaatkan, direkomendasikan penambahan pemanfaatannya sebesar 5 % (22.665 ton) sehingga dapat meningkatkan produksi menjadi 34.665 ton (produksi tahunan 12.000 ton ditambah 22.665 ton). Peningkatan produksi dilakukan dengan melakukan penambahan jumlah armada perikanan sebanyak 152 unit ukuran 100 - 150 GT dari yang telah beroperasi sebanyak 62 unit kapal.

Tabel 2. Estimasi Potensi Sumberdaya Ikan di WPP 718 Tahun 2016

Kelompok Jenis	Potensi (ton)	JTB (ton)	Tingkat Pemanfaatan (E)	Pemanfaatan JTB (ton)	JTB Belum Dimanfaatkan (ton)
Ikan Pelagis Besar	823.328	658.662	0,52	342.504	316.158
Ikan Pelagis Kecil	489.795	391.836	0,65	254.693	137.143
Ikan Demersal	586.277	469.022	1,14	534.685	(65.663)
Ikan Karang	30.555	24.444	0,50	12.222	12.222
Udang Penaeid	53.502	42.802	1,30	56.499	(13.697)
Lobster	386	309	1,23	380	(71)
Kepiting	1.507	1.205	0,77	928	277
Rajungan	1.911	1.529	0,17	260	1.269
Cumi-Cumi	5.470	4.376	0,70	3.036	1.313
Jumlah	1.992.731	1.594.185		1.205.234	388.951

Sumber: Pusat Data, Statistik dan Informasi, KKP 2017 (data diolah). [5]

Keterangan :

$E < 0,5$: Moderate, upaya penangkapan dapat ditambah.

$0 \leq E < 1$: Fully-exploited, upaya penangkapan dipertahankan dengan monitor ketaat.

$E \geq 1$: Over exploited, upaya penangkapan harus dikurangi

Analisis Fasilitas Pelabuhan

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan Perikanan [6], PPN Merauke memiliki beberapa fasilitas pelabuhan berupa fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang. Perhitungan penggunaan fasilitas di pelabuhan

perikanan [7][8], didapatkan hasil tingkat pemanfaatan dan rencana pemanfatan/pengembangannya sebagaimana tabel 3. Untuk menunjang peningkatan operasional pelabuhan, fasilitas yang perlu dilengkapi sesuai dengan kondisi saat ini diantaranya BBM, cold storage, es, docking,

tempat perbaikan alat penangkapan ikan (API), laboratorium mutu, perbankan, IPAL, dan sarana pendukung pelabuhan (truck crane, forklift, truck box aluminium, truk tangki air) sebagaimana tabel 4.

Tabel 3. Pemanfaatan fasilitas Pelabuhan dan rencana pemanfaatan/pengembangannya.

No	Fasilitas	Ketersediaan	Penggunaan Fasilitas		Rencana Pengembangan Fasilitas		Total (%)
			Eksisting	Tkt Peman-faatan (%)	Dibutuhkan	Tkt Peman-faatan (%)	
1	Lahan	74,92 (Ha)	13,01(Ha)	17,37	7,8 (Ha)	1,04	18,41
2	Panjang Dermaga	537 m	285 m	53,07	219 m	40,78	93,85
3	Luas Kolam	600.000 m ²	39.130 m ²	6,52	95.830 m ²	15,96	22,48
4	Kedalaman kolam	950 cm	385 cm	40,53	-	-	40,53
5	Alur pelayaran	400 m	60 m	15	-	-	15
6	Jalan kawasan	1.625 m	1.625 m	100	1.500 m **	100	100
7	Kantor Administrasi	1.650 m ²	208 m ²	12,61	56 m ²	3,39	16
8	ICS	200 ton	-	-	200 ton *	100	100
9	TPI	800 m ²	-	-	158 m ² *	19,75	19,75
10	Air bersih	200 ton/hr	-	-	200 ton/hr*	100	100
11	Listrik	423 KVa	56 KVa	13,24	125 KVa	29,55	42,79
12	Kios	2 unit	-	-	2 unit *	100	100
13	M/C/K	2/2/2 unit	2/2/2	100	2/4/3unit**	100	100
14	Pos jaga	1 unit	1 unit	100	2 unit**	100	100

Catatan :

* rencana dioperasikan 2019

** rencana dibangun dan dioperasikan 2020

crane, forklift, truck box aluminium, dan truk tangki air.

Sedangkan sarana pendukung pelabuhan yang perlu disediakan dalam rangka menunjang kelancaran bongkar muat hasil tangkapan dan pengiriman hasil tangkapan serta pendistribusian air bersih seperti truck

Tabel 4. Fasilitas yang diperlukan

No	Fasilitas	Kapasitas	Keterangan
1	BBM *	51,108 ton/minggu	selama ini BBM disuplay dari luar pelabuhan.
2	Cold Storage **	Minimal 1.000 ton	diharapkan dibangun oleh swasta
3	Es **	Minimal 30 ton/hari	diharapkan dibangun oleh swasta
4	Docking **	Minimal 100 Ton	Sebanyak 2 slipway, dan diharapkan dibangun oleh swasta
5	Tempat Perbaikan API **	800 m ²	Ukuran bangunan 20 x 40 m
6.	Laboratorium Mutu **	1 unit	Lengkap dengan alat dan tenaga teknis sesuai stand internasional
7.	IPAL **	1 unit	Sesuai KepMen KLHK dan Masterplan

Catatan :

* rencana dibangun dan dioperasikan 2019

** rencana dibangun dan dioperasikan 2020

Analisis Matrik SWOT

Dari hasil survey didapatkan elemen-elemen kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terdapat pada PPN Merauke. Responden survey adalah Kepala pelabuhan dan staf, staf Dinas Perikanan Kabupaten Merauke, pelaku usaha perikanan tangkap, nelayan, dan pemangku kepentingan terkait. Elemen kekuatan terdiri dari 5 (lima) faktor strategis seperti memiliki lahan yang luas, sebagai lokasi Sentra Kelautan dan Perikanan Terpadu (SKPT) di PPN Merauke, tersedianya fasilitas pelabuhan sesuai standar minimal, kemudahan pelayanan operasional kapal dalam satu atap, serta dukungan pemerintah pusat dan daerah. Faktor internal lain yang dimiliki oleh pelabuhan tersebut terdiri dari 7 (tujuh) faktor yaitu minimnya cold storage, belum menyediakan keperluan perbekalan kapal (BBM, sembako, bahan Alat Penangkap Ikan/API), tidak adanya rantai pemasaran, sebagian fasilitas pelabuhan belum dioperasikan (TPI, Integrated Cold Chain System/ICS, dan BWRO), kurangnya SDM pengelola pelabuhan, kurangnya fasilitas pelabuhan (docking, tempat perbaikan API, laboratorium mutu, perbankan, sarana pembongkaran hasil tangkapan, dan IPAL, sarana pembongkaran hasil tangkapan), serta belum ditetapkannya pelabuhan tersebut sebagai Wilayah Kerja dan Pengoperasian Perikanan (WKOPP).

Elemen eksternal yang ada pada PPN Merauke terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki terdiri 8 (delapan) faktor. Faktor-faktor tersebut adalah potensi SDI yang relatif masih tinggi dan belum dimanfaatkan secara optimal, lokasi pelabuhan dekat dengan fishing ground, jumlah pengusaha perikanan dapat ditingkatkan (usaha penangkapan dan pengolahan), dekat dengan pelabuhan umum, harga ikan bersaing di pasar domestik, pelabuhan dapat dikembangkan menjadi pelabuhan ekspor, lokasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minyak dan Gas (PLTMG), serta peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan. Sementara elemen ancaman yang dihadapi oleh pelabuhan tersebut terdiri dari 5 (lima) faktor. Faktor-faktor tersebut adalah terdapatnya

beberapa pelabuhan swasta/tangkahan, terdapatnya pengumpul ikan di luar pelabuhan, mutu ikan turun akibat lamanya penanganan di pelabuhan untuk dipasarkan antar pulau, terdapatnya gangguan keamanan dan pungutan tidak resmi bagi pelaku usaha, dan masih terjadinya praktek IUU fishing.

Untuk mendapatkan strategi yang akan dilaksanakan, analisis SWOT dilakukan terhadap PPN Merauke. Kondisi tersebut dilakukan karena menurut [9], analisis SWOT digunakan untuk menentukan strategi optimallisasi kekuatan dan peluang serta untuk meminimalisir kelemahan dan ancaman. Masing-masing strategi dianalisis berdasarkan elemen dan faktor-faktor yang ada, kemudian dilakukan pembobotan dan rating. Pembobotan dan rating dilakukan melalui analisis dan masukan-masukan yang disampaikan pada saat diskusi kelompok yang dilakukan di pelabuhan tersebut. Hasil pembobotan dan rating dimasukkan kedalam matrik SWOT dan dianalisis sesuai dengan kriteria dan bobotnya sebagaimana yang ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 5. Matrik SWOT

<div style="text-align: center;"> IFAS EFAS </div>	STRENGTHS (S)	WEAKNESSES (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Lahan luas • Lokasi SKPT di PPN Merauke • Tersedianya fasilitas pelabuhan sesuai standar minimal • Kemudahan pelayanan operasional kapal dalam satu atap • Dukungan pemerintah pusat dan daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya cold storage • Belum menyediakan keperluan perbekalan kapal • Tidak adanya rantai pemasaran • Sebagian fasilitas pelabuhan belum dioperasikan • Kurangnya SDM pelabuhan • Kurangnya fasilitas pelabuhan • Belum ditetapkan WKOPP
OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> • Potensi SDI yang masih tinggi • Lokasi dekat fishing ground • Jumlah pengusaha perikanan dapat ditingkatkan • Dekat dengan pelabuhan umum • Harga ikan bersaing di pasar • Dapat dikembangkan menjadi pelabuhan ekspor • Lokasi pembangunan PLTMG • Peningkatan penerapan tenaga kerja dan pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan PSKPT • Peningkatan produksi hasil tangkapan • Sosialisasi keberadaan pelabuhan kepada pelaku usaha penangkapan • Mendorong kapal perikanan lokal untuk memanfaatkan PPN Merauke • Program peningkatan status menjadi pelabuhan ekspor • Fasilitasi kemudahan berusaha 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan fasilitas pelabuhan dan sarana pembongkaran ikan • Membangun jaringan dan akses pemasaran • Optimalisasi fasilitas pelabuhan • Peningkatan jumlah dan kualitas SDM • Penyelesaian WKOPP • Menjalankan SOP pelabuhan
TREATHS (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapatnya beberapa pelabuhan swasta/tangkahan • Terdapatnya pengumpul ikan di luar pelabuhan • Mutu ikan turun akibat lama penanganan di pelabuhan untuk dipasarkan antar pulau • Terdapatnya gangguan keamanan dan pungutan tidak resmi bagi pelaku usaha • Masih terjadinya praktek IUU fishing 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi aturan usaha perikanan tangkap • Penambahan jumlah kapal angkut dan reefer container • Pengawasan SDI dan tindakan pelanggaran hukum ditingkatkan • Sosialisasi pemanfaatan PPN kepada pelaku usaha perikanan • Peningkatan keamanan di kawasan pelabuhan • Penertiban pelanggaran (IUU fishing) 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan frekuensi kapal angkut dan jumlah reefer container • Meningkatkan sinergi diantara unsur-unsur penegakan hukum bagi pelaku IUU Fishing • Penerapan aturan terhadap usaha penangkapan ikan (permen KP No. 30/2012) • Penetapan WKOPP oleh MKP

Tabel 6. Analisis Skoring Faktor Internal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Potensi SDI yang relative masih tinggi	0.10	3	0.30
Lokasi dekat fishing ground	0.07	3	0.21
Jumlah pengusaha perikanan dapat ditingkatkan (penangkapan dan pengolahan)	0.07	3	0.21
Dekat dengan pelabuhan umum	0,05	2	0,10
Harga ikan bersaing di pasar domestik	0.06	2	0.12
Dapat dikembangkan menjadi pelabuhan ekspor	0.05	2	0.10
Lokasi pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Minyak dan Gas (PLTMG)	0.06	2	0.12
Peningkatan penyerapan tenaga kerja dan pendapatan	0.07	2	0.14
Jumlah			1,30
Ancaman			
Terdapat beberapa pelabuhan swasta/tangkahan	0.15	2	0.30
Terdapatnya pengumpul di luar pelabuhan	0.06	1	0.06
Mutu ikan turun akibat lamanya penanganan di pelabuhan untuk dipasarkan antar pulau	0.06	1	0.06
Terdapatnya gangguan keamanan dan pungutan tidak resmi bagi pelaku usaha	0.10	3	0.30
Masih terjadinya praktek IUU fishing	0.10	1	0,10
Jumlah			0,82
Nilai OT (Y)			0,48

Tabel 7. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Keterangan	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Lahan luas	0.14	4	0.56
Lokasi SKPT di PPN Merauke	0.10	4	0.40
Tersedianya fasilitas pelabuhan sesuai standar minimal	0,10	4	0,40
Kemudahan pelayanan operasional kapal dalam satu atap	0.10	4	0.40
Dukungan pemerintah pusat dan daerah	0.08	3	0,24
Jumlah			2,00
Kelemahan			
Minimnya cold storage	0.08	2	0.16
Belum menyediakan kepezuan pebekalan kapal (BBM, sembako, bahan API)	0.07	2	0.14
Tidak adanya rantai pemasaran	0.05	1	0.05
Sebagian fasilitas pelabuhan belum dioperasikan (TPI, ICS dan BWRO)	0.05	1	0.05
Kurangnya SDM pengelola pelabuhan	0.08	2	0.16
Kurangnya fasilitas pelabuhan (docking, tempat perbaikan alat penangkapan ikan (API), laboratorium mutu, perbankan, sarana pembongkaran hasil tangkapan, dan IPAL)	0.10	2	0.20
Belum ditetapkannya Wilayah Kerja dan Pengoperasian Perikanan (WKOPP)	0.05	1	0.05
Jumlah			0,81
Nilai \$W (X)			1.19

Gambar 1. Grand Strategy

Grand Strategy

Dari perhitungan faktor internal dan eksternal, grand strategy pengembangan PPN Merauke dapat diketahui bahwa analisis internal faktor/IFAS (kekuatan dan kelemahan) memiliki nilai 1,19. Sementara analisis eksternal faktor/EFAS (peluang dan ancaman) memiliki nilai 0,48. Dari kedua nilai tersebut, strategi yang didapatkan adalah pada sumbu kekuatan dan peluang (strategi Strength and Opportunity/SO). Pada posisi tersebut, pengelola pelabuhan harus fokus pada strategi yang dihasilkan dari kekuatan dan peluang yang dimiliki.

Merujuk pada strategi kekuatan dan peluang, beberapa yang harus dilaksanakan oleh pihak pengelola atau Pemerintah. Strategi pengembangan PPN Merauke untuk mendukung program SKPT adalah:

- Pelaksanaan Program SKPT sesuai rencana yang telah ditetapkan
 - Peningkatan produksi hasil tangkapan
 - Sosialisasi keberadaan PPN Merauke kepada pelaku usaha penangkapan
 - Mendorong kapal perikanan lokal untuk memanfaatkan PPN Merauke
 - Program peningkatan status menjadi pelabuhan ekspor
 - Fasilitasi kemudahan berusaha
- Disamping melakukan strategi berdasarkan kekuatan dan peluang, PPN

Merauke juga diharapkan dapat mengeliminir ancaman yang ada (Strategi ST). Strategi tersebut perlu dilakukan karena sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi utama yang akan dilaksanakan. Tanpa menyelesaikan permasalahan yang ada di kelemahan, akan sulit bagi pengelola untuk mencapai target yang ditetapkan sesuai strategi yang ada. Strategi yang perlu dilaksanakan sebagai berikut:

- Sosialisasi aturan usaha perikanan tangkap
- Penambahan jumlah kapal angkut dan reefer container
- Peengawasan SDI dan tindakan pelanggaran hukum ditingkatkan
- Sosialisasi pemanfaatan PPN kepada pelaku usaha perikanan
- Peningkatan keamanan di kawasan pelabuhan
- Penertiban pelanggaran yang dilakukan oleh kapal perikanan (IUU fishing)

KESIMPULAN

Hasil kajian yang dilakukan di PPN Merauke untuk mendukung pelaksanaan program SKPT menunjukkan bahwa fasilitas dan sarana yang ada di pelabuhan tersebut pemanfaatannya masih belum optimal dan produksi dapat ditingkatkan, terdapat fasilitas fungsional dan sarana yang belum tersedia (cold storage, BBM, tempat perbaikan alat penangkapan ikan, docking, IPAL) dan perbekalan melaut. Belum terjadinya aktivitas pemasaran ikan di pelabuhan, kapal perikanan lokal belum memanfaatkan PPN Merauke, dan saat ini masih menggunakan pelabuhan swasta/tangkahan. Terdapat pengumpul ikan yang berada di luar pelabuhan. Untuk menjamin keberhasilan program SKPT di PPN Merauke, strategi pengembangan yang harus dilakukan adalah dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki pelabuhan dan peluang yang ada.

SARAN

Pengembangan pelabuhan ke depan disarankan kepada pengelola pelabuhan atau penanggungjawab pelabuhan untuk

mengoptimalkan fasilitas dan sarana yang dimiliki melalui sosialisasi keberadaan pelabuhan dan program SKPT yang sedang dilaksanakan, mendorong kapal perikanan lokal dan menganjurkan kapal perikanan yang memiliki pelabuhan swasta/tangkahan untuk melakukan aktivitas bongkar muat dan pemasaran hasil tangkapannya di PPN Merauke, mendorong ekspor hasil perikanan dari PPN Merauke melalui peningkatan status pelabuhan menjadi pelabuhan ekspor dan fasilitasi kemudahan berusaha, meningkatkan frekuensi kapal angkut dan penambahan jumlah alokasi reefer container untuk kelancaran pemasaran hasil perikanan, penertiban terhadap kapal yang melakukan aktivitas bongkar muat di luar PPN Merauke, dan meningkatkan sinergi unsur-unsur penegakan hukum bagi pelaku IUU fishing dan peningkatan keamanan di kawasan pelabuhan secara terpadu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Nazir, Metode penelitian, Penerbit Ghalia Indonesia, 486 hal. 2016.
- [2] Pelabuhan Perikanan Merauke, Laporan tahunan pelabuhan perikanan Merauke 2017, 2018.
- [3] E. Lubis, Pengantar pelabuhan perikanan, Laboratorium pelabuhan perikanan, Jurusan Pemanfaatan Sumberdaya Ikan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Institut Pertanian Bogor, 2006.
- [4] Freddy Rangkuti, Teknik membedah kasus bisnis. Analisis SWOT. Cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 246 hal. Cetakan ke 23, 2017.
- [5] Pusat Data, Statistik dan Informasi, Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam Angka Tahun 2016, 324 hal. 2017.
- [6] Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhan perikanan, 2012.
- [7] Keputusan Direktur Jenderal Perikanan Tangkap Nomor 41/KEP-DJPT/2015, Pedoman umum perhitungan penggunaan fasilitas di pelabuhan perikanan, 2015.
- [8] J.A, Sciortino, Fishing harbour planning, construction and management. FAO Fisheries and Aquaculture Technical Paper No. 539, 2010.
- [9] Almutahar, Arief Maulana, Darmawan Okto Sutjipto, dan Sukandar, Analisis strategi pengelolaan pelabuhan perikanan pantai Sungai Rengas Kabupaten Kubu Raya Kalimantan Barat. PSPK Student Journal, Vol. 1, No. 1, Universitas Barawijaya, hal. 1-10, Mei 2013